

---

**Literatur Review : Pengaruh Faktor Psikososial Terhadap Stres Kerja  
Pada Pekerja**

**Laila Najmi<sup>1</sup>, Nefi Darmayanti<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>2</sup>

Email : [Lailanajmi41@gmail.com](mailto:Lailanajmi41@gmail.com)<sup>1</sup>, [nefidarmayanti@uinsu.ac.id](mailto:nefidarmayanti@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Abstrak**

Stres kerja terjadi karena perasaan yang mengganggu, memberikan tekanan pada lingkungan tempat kerja, Keadaan tempat kerja yang tidak nyaman dan aman fisik dan mental bagi para pekerja akan mengakibatkan pekerja merasa sulit untuk menyelesaikan pekerjaannya, mengganggu ketenangan pekerja, memberikan rasa tertekan pada pekerja yang akan menyebabkan stres pada pekerja. Pencarian artikel-artikel dilakukan dengan basis data menggunakan *Google Scholar*. Dengan kata kunci pencarian “Faktor Psikososial” dan “Stres Kerja” yang berkaitan dengan Psikososial terhadap Stres pada pekerja. Hasil pencarian pada artikel-artikel terpilih ditemukan bahwa terdapat faktor-faktor pada psikososial, lingkungan kerja, fungsi dan budaya organisasi, konflik peran, hubungan interpersonal, beban kerja dan kecepaan kerja, pengembangan karir, ketidakjelasan peran, tuntutan kerja, pengendalian, partisipasi atau pengawasan, berhubungan signifikan terhadap terjadinya stres pada pekerja.

**Kata Kunci:** faktor psikososial, stres kerja, pekerja

---

**Abstract**

*Work stress occurs because of disturbing feelings, putting pressure on the workplace environment. Workplace conditions that are uncomfortable and safe physically and mentally for workers will result in workers finding it difficult to complete their work, disturbing the peace of workers, causing a feeling of pressure on workers which will cause stress on workers. The search for articles was carried out using a database using Goggle Scholar. With the search keywords "Psychosocial Factors" and "Work Stress" Related to Psychosocial Stress on workers. The search results on the selected articles found that there were factors in psychosocial, work environment, organizational function and culture, role conflict, interpersonal relations, workload and work speed, career development, role ambiguity, workload, control, feeling or supervision , significantly related to the occurrence of stress on workers.*

**Keywords:** psychosocial factors, work stress, workers

---

**Info Artikel**

Diterima Januari 2023, disetujui Februari 2023, diterbitkan April 2023

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum didefinisikan sebagai ilmuantisipasi, pengenalan, evaluasi dan pengendalian bahaya yang timbul di atau dari tempat kerja yang dapat mengganggu kesehatan dan kesejahteraan pekerja, dengan mempertimbangkan kemungkinan dampaknya terhadap lingkungan masyarakat sekitar dan lingkungan secara umum (ILO, 2018). Inti dari K3 adalah Pencegahan/pengelolaan dari bahaya yang ada dan resiko ditempat kerja. Diantaranya yaitu bahaya psikososial, jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan resiko stres kerja pada pegawai (ILO,2018).

Menurut International Labour Organization (ILO) tahun 2016, menyatakan bahwa stres kerja merupakan hal yang berisiko bagi keselamatan dan kesehatan pekerja ketika pekerjaan yang dilakukan melebihi kemampuan dan kapasitas pekerja yang dilakukan secara terus-menerus. Ditahun 2020 di Indonesia berdasarkan survei PPM Manajemen didapatkan bahwa 80% pekerja mengalami stres kerja, dari level sedang sampai level berat (Kompas, 2020). Stres sebagai akibat ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang dimiliki individu, semakin tinggi kesenjangan terjadi semakin tinggi juga stress yang dialami individu, dan akan mengancam (Asih, Widhiastuti, & Dewi, 2018).

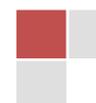
Hal itu, sejalan dengan pernyataan pekerja perusahaan industri menengah depresi sebesar 60,6% dan insomnia sebesar 57,6%. Gangguan ini berhubungan dengan gangguan mental emosional dan stressor pengembangan karir. Penyebab stres ditempat kerja disebabkan oleh beban pekerjaan, seperti target, hubungan interpersonal antara atasan dan bawahan atau rekan kerja lain. Selain itu pola kerja dan sisi organisasi seperti ketidakjelasan tugas setiap karyawan dapat menyebabkan stres (Kemenkes RI, 2017).

Menurut (Lantara & Nusran, 2019) Dampak pekerja yang mengalami stres ditempat kerja dapat memunculkan perubahan-perubahan antara lain bekerja melewati batas kemampuan, keterlambatan masuk kerja yang sering, ketidakhadiran pekerjaan, kesulitan membuat keputusan, kelelahan menyelesaikan pekerjaan, kesulitan berhubungan dengan orang lain, kerisauan tentang kesalahan yang dibuat, menunjukkan gejala fisik seperti pada alat pencernaan, tekanan darah tinggi, radang kulit, radang pernapasan.

Untuk itu Peneliti tertarik melakukan literatur review terkait Pengaruh Faktor Psikososial Terhadap Stres Kerja dikarenakan potensi bahaya yang besar terhadap terjadinya stres pada pekerja dikarenakan faktor-faktor psikososial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi *literatur review* dimana sumber datanya didapatkan dari data sekunder berupa artikel-artikel penelitian yang berasal dari jurnal Nasional yang didapatkan dari *Google Scholar*. Berkaitan dengan Psikososial terhadap Stres pada pekerja. Pencarian artikel-artikel terkait yang akhirnya dipilih yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk literatur review ini adalah 5 artikel terpilih, pencarian artikel berdasarkan kata kunci, lalu artikel disaring lagi dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai dan faktor psikososial dari hasil penelitian yang berkaitan dengan stres kerja, lalu Artikel jurnal yang didapatkan sesuai dengan yang akan dilakukan review berjumlah 5 artikel yang sesuai. Pencarian artikel melalui Goggle Scholar. Hasil pencarian pada artikel terkait, berdasarkan review pada artikel penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat faktor pada psikososial yang berhubungan signifikan terhadap terjadinya stres pada pekerja.



**Tabel 1.**  
 Kriteria Pencarian Artikel

Kriteria	Pencarian
Jangka Waktu	Pencarian Jurnal Tahun 2021 – 2022
Subjek	Psikososial
Bahasa	Bahasa Indonesia
Jenis Jurnal	Jurnal Penelitian
Tema	Faktor Psikososial Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja

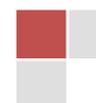
Terdapat 185 artikel yang didapatkan pada *Goggle Scholer* sesuai dengan kata kunci pencarian, lalu dilakukan penyaringan artikel pada jurnal terkait kata kunci didapatkan 38 artikel terkait, setelah itu artikel terkait dilakukan review sesuai dengan yang akan dilakukan review, tahun, subjek, metode, instrumen, didapatkan 5 artikel terpilih.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

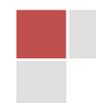
Berdasarkan hasil pencarian artikel yang akan direview didapatkan 5 artikel terpilih yang sesuai dengan tahun, metode, hasil, Instrumen penelitian yang dapat menjadi acuan dalam literatur review. Adapun faktor-faktor psikososial yang direview didapatkan bahwa terdapat faktor-faktor terkait yang berpengaruh terhadap stres pada pekerja.

**Tabel 2.**  
 Berdasarkan Hasil Literatur Review Artikel Terpilih

No	Nama Penulis Dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian, Sampling Dan Instrumen	Hasil P-Value
1	Ahmad Faiz, Sjahrul M. Nasri. 2022	ANALISIS FAKTOR PSIKOSOSIAL DAN DISTRES PADA PEKERJA DI PT. X TAHUN 2021	Penelitian analitik dengan desain studi cross sectional. Sample : 112 pekerja Instrumen : Kuisisioner Psikososial dan Stres Kerja	Terdapat faktor psikososial yang berhubungan dengan stres kerja yaitu : Faktor psikososial lingkungan kerja (nilai R = 0,621) Dan ( nilai p = 0,000), fungsi dan budaya organisasi (nilai R = 0,254) dan ( nilai p = 0,007), konflik peran( R = 0,262) dan (nilai p = 0,005), hubungan interpersonal (R= 0,193) Dan (nilai p = 0,000), dan home-work



				interface (R = 0,472) dan ( nilai p = 0,000).
2.	Siti Rahmah Hidayatullah Lubis. 2022.	Pengukuran Faktor Psikososial terhadap Stres Kerja pada Penjahit Konveksi Home Industry	Penelitian Desain potong lintang (cross-sectional).  Sample : 39 Orang.  Instrumen : Kuisisioner, Survei Diagnosis stres kerja	Ketaksanan peran P-value = 0,000 (p>0,05). Konflik peran P-value= 0,000 (p>0,05) Beban berlebih p-value=0,020 (p>0,05), pengembangan karir P-value 0,000 (p>0,05).
3.	Neni Julyanti Sagala, Sjahrukk M. Nasri. 2022	ANALISIS FAKTOR PSIKOSOSIAL DAN STRES KERJA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PEKERJA PERKANTORAN DI JAKARTA	Penelitian kuantitatif dengan desaint studi potong lintang (cross sectional).  Sample : 110 responden.  Instrumen : Kuisisioner secara Online	Konflik peran P = 0,014, job insecurity P= 0,023, work life balance P =0,003, ketidakjelasan peran P=0,178
4.	Vania Widyadhari Haris Putri, L. Meily Kurniawidjaja. 2022.	Gambaran Faktor Psikososial dan Gejala Stres kerja pada Karyawan Kantor Proyek Pembangunan X	Penelitian Cross Sectional  Sample = 51 Karyawan.  Instrumen : Kuisisioner dan Wawancara	Lingkungan kerja (2,21 oleh 90,2%), beban kerja/ritme kerja ( 2,63 oleh 68,6%), dan jadwal kerja (2,03 oleh 94,1%).
5.	Aji Utomo, Dadan Erwandi, Abdul Kadir. 2021.	Analisis Hubungan Faktor Psikososial Terhadap Stres Kerja dan Perilaku	Penelitian cross sectional study, bersifat analitik dengan metode Kuantitatif.	Beban kerja dan Kecepatan Kerja P= 0,004. Pengendalian P= 0,001 , Fungsi Organisasi P= 0,001, Hubungan Interpersonal P= 0,001, Peran

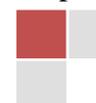


Beresiko Karyawan PT- X	Sample = 200 orang.	Organisasi P= 0,001, Pengembangan karir P=0,001, home-work interface P=0,001, tuntutan psikologis P= 0,004, partisipasi atau pengawasan P=0,001, perundungan dan kekerasan P=0,001.
	Instrumen : Kuisisioner	

Berdasarkan hasil *review* yang dilakukan oleh peneliti pada 5 artikel, didapatkan bahwa artikel terkait menggunakan Penelitian Kuantitatif dengan studi penelitian cross sectional, dengan instrument penelitian berupa kuisisioner dan diolah menggunakan spss untuk mendapatkan hasil faktor psikososial terhadap stres kerja. Dari hasil pengukuran didapatkan bahwa faktor-faktor psikososial yang berpengaruh terhadap stres kerja yaitu Lingkungan kerja, fungsi dan budaya organisasi, konflik peran, hubungan interpersonal, home-work interface, ketatalaksanaan peran, beban kerja, pengembangan karir, ketidakjelasan peran, tuntutan psikologis, partisipasi dan pengawasan, perundungan dan perundang-undangan, Berhubungan secara signifikan terhadap terjadinya stres pada pekerja. Salah satu hal yang penting didalam psikososial yaitu persamaan pada ego, perasaan yang dalam keadaan tidak sadar kita kembangkan melalui intraksi sosial. (Situngkir, 2018).

*Literatur Review* pada penelitian pertama, didapatkan bahwa adanya hubungan antara faktor psikososial dengan stres kerja yaitu, Faktor psikososial lingkungan kerja, konflik peran, home-work interface, fungsi dan budaya organisasi, dan hubungan interpersonal terhadap terjadinya Stres kerja. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Analitik menggunakan desain studi *cross setional*, dengan populasi 112 pekerja dan menggunakan Instrumen penelitian berupa Kuisisioner. Pada penelitian didapatkan faktor lingkungan kerja berhubungan terhadap stres kerja dikarenakan pada lokasi penelitian, tempat kerja memiliki potensi kebisingan yang tinggi, dan kualitas lingkungan yang kurang baik. Dengan mayoritas pekerja yang bekerja di luar ruangan sehingga terkena potensi panas matahari saat bekerja. Lalu faktor Konflik peran dikarenakan Pekerjaan yang dilakukan pekerja tidak sesuai dengan yang seharusnya dikerjakan, sehingga pekerja merasa bingung dengan pekerjaan yang seharusnya dikerjakannya, merasa pekerjaan yang didapatkan lebih banyak dari yang seharusnya dikerjakannya, pekerjaan yang dikerjakan tidak sesuai dengan bidangnya, ditambah tekanan dari atasan dan rekan kerja lainnya yang mengakibatkan pekerja mengalami stres akibat kerja.

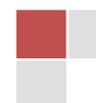
Faktor Psikososial home work interfect berhubungan secara signifikan dengan stres kerja dikarenakan pekerja pada lokasi penelitian bekerja dengan mengambil waktu yang lama sehingga pekerja tidak memiliki waktu yang lama untuk kehidupan diluar pekerjaan/ kehidupan pribadinya. Lalu faktor Fungsi dan Budaya Organisasi, hal ini dikarenakan Fungsi dan Budaya Organisasi, keadaan didalam organisasi fungsi dan budayanya yang buruk menyebabkan pekerja merasa tidak diperhatikan kesejahteraannya, pekerja tidak mendapatkan lebih terhadap hasil kerja yang dikerjakannya dan perbedaan antara pekerja satu dengan pekerja lainnya. Kesejahteraan pekerja yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pekerja akan berdampak pada munculnya respon stres dalam bekerja. Komunikasi yang buruk, tujuan organisasi yang tidak jelas, dukungan yang kurang serta pemecahan masalah yang kurang adalah aspek



yang akan mengakibatkan pekerja merasa stres dalam fungsi dan budaya organisasi. Dan Faktor Psikososial Interpersonal, hal ini dikarenakan Hubungan kerja yang buruk dengan supervisor, kolega dan karyawan. Kerjasama yang baik dengan atasan, rekan kerja, karyawan dan orang-orang di lingkungan kerja akan membuat pekerja merasa nyaman dan puas dalam bekerja, perasaan terjaga dan terjalin hubungan yang baik pula dalam bekerja sama, tetapi hubungan yang buruk ditempat kerja akan mengganggu pekerjaan dan menurunkan kinerja pekerja, pekerja akan sulit untuk bekerja dalam tim dan beradaptasi dan ketidakjelasan peran yang akan mengganggu psikologis pekerja sehingga mengakibatkan stres pada pekerja.

*Literatur Review* pada penelitian kedua, didapatkan bahwa adanya hubungan antara faktor psikososial dengan stres kerja yaitu, Ketaksanan peran, Konflik peran, Beban berlebih, Pengembangan karir. Penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dengan populasi 45 pekerja dan Instrumen penelitian berupa Kuisisioner. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat faktor ketaksanan peran yang berhubungan dengan stres kerja dikarenakan pekerja yang tidak mendapatkan kejelasan terhadap informasi kerja, tujuan kerja, cara kerja yang mengakibatkan pekerja kebingungan untuk melakukan pekerjaannya sehingga memunculkan stres kerja pada pekerja. Lalu faktor Konflik peran dikarenakan tidak adanya stuktur organisasi dan prosedur kerja, sehingga mengakibatkan pekerja sering melakukan pekerjaan lain diluar pekerjaannya. Lalu Faktor Beban berlebih dikarenakan banyaknya pekerja yang kelelahan dikarenakan mengejar target dan waktu, serta tugas yang diberikan secara berlebihan, sehingga pekerjaan diburu-buru oleh waktu dan banyak melakukan kesalahan saat bekerja. Dan Faktor Pengembangan Karir dikarenakan tidakadanya kesempatan untuk berkembang dan tidak adanya keterampilan seperti pelatihan, yang mengakibatkan pekerja merasa tidakakan bekerja lama pada tempat kerjanya.

Pada Penelitian Ketiga, didapatkan bahwa adanya hubungan antara faktor psikososial dengan stres kerja yaitu, Konflik peran, job insecurity, work life balance, ketidakjelasan peran. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian Kuantitatif dengan desain *Cros Sectional* dengan jumlah populasi 110 reponden dan menggunakan Instrumen Kuisisioner. Berdasarkan hasil penelitian Faktor psikososial yang didapatkan berhubungan terhadap terjadinya stres pada pekerja yaitu Konflik peran, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hal ini dikarenakan tidak banyaknya waktu yang digunakan untuk melakukan kehidupan selanjutnya dirumah, karena waktu yang habis oleh pekerjaan, pekerjaan yang seharusnya tidak dikerjakan menjadi tugas harus dikerjakan, penelitian dilakukan pada masa pandemi dimana pekerja bekerja dari rumah sehingga menuntut pekerja untuk mengerjakan tugas yang berbeda dari tugas yang harusnya dikerjakan. Lalu selanjutnya Faktor Psikososial Ketidakjelasan peran, hal ini dikarenakan Kurangnya informasi terkait pekerjaan yang akan dilakukan, prosedur pekerjaan yang akan dilakukan tidak jelas sehingga menimbulkan kebingungan bagi pekerja untuk mengerjakan pekerjaannya sehingga menimbulkan stres pada pekerjaan saat melakukan pekerjaan. Lalu faktor psikososial *Job Insecurity*, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hal ini dikarenakan pada masa pandemi banyak perusahaan yang mengurangi jumlah karyawan karena pendapatan yang menurun dan pengurangan jam kerja yang mengakibatkan berkurangnya penghasilan yang diterima. Sehingga mengakibatkan stres pada karyawan. Dan *Work life Balance*, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan work life balance berhubungan secara signifikan terhadap terjadinya stres pada pekerja dikarenakan, pekerjaan yang harus dibawa kerumah yang mengakibatkan

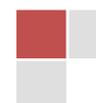


terganggunya kehidupan diluar pekerjaannya, sehingga kaburnya batas pekerjaan dengan kehidupan pribadi.

Pada penelitian keempat, berdasarkan hasil review yang didapatkan bahwa hasil penelitian Faktor psikososial yang berhubungan dengan stres kerja yaitu, Beban Kerja/ ritme kerja dan juga jadwal kerja, Lingkungan kerja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross sectional* dengan jumlah populasi sebanyak 51 responden dan menggunakan Instrumen penelitian berupa kuisisioner. Faktor psikososial yang berhubungan yaitu, lingkungan kerja berdasarkan hasil penelitian hal ini dikarenakan, lokasi penelitian yang bising, lokasi yang memiliki potensi bahaya dikarenakan sangat berdekatan dengan area pabrik/proyek yang bising, hal ini menjadi penyebab stres pada pekerja. Selanjutnya faktor Beban kerja/ritme kerja dan jam kerja hal ini dikarenakan jam kerja yang panjang dan berlangsung tanpa mengenal hari libur, jadwal kerja yang buruk diberikan perusahaan kepada pekerja sehingga mengakibatkan stres pada pekerja.

Pada penelitian kelima, didapatkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat faktor psikososial yaitu Beban kerja dan Kecepatan Kerja, Fungsi Organisasi, Pengendalian, Hubungan Interpersonal, Pengembangan Karis, Pengembangan karir, *home-work interface*, tuntutan psikologis, Peran Organisasi, partisipasi atau pengawasan, perundungan dan kekerasan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu. metode analisis kuantitatif, di mana 200 orang berpartisipasi dalam studi melalui kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat faktor yang berhubungan dengan stres kerja, yaitu Faktor psikososial Beban kerja dan kecepatan kerja hal ini dikarenakan pekerja yang dituntut untuk melakukan pekerjaan yang cepat dengan permintaan pelanggan yang tinggi. Lalu faktor Psikososial Pengendalian, hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan menuntut untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, apa yang diinginkan oleh pelanggan harus diupaya untuk dapat diselesaikan tanpa wewenang untuk tidak melakukannya, sehingga hal ini memberikan tekanan kepada pekerja jika ada permintaan pelanggan yang tidak dapat diselesaikan.

Faktor Psikososial Fungsi organisasi, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan akses untuk menunjang keberhasilan suatu pekerjaan, tidak adanya fasilitas yang diberikan perusahaan untuk memberikan solusisolusi kepada pekerja terhadap masalah pekerjaan yang akan dilakukan. Selanjutnya Faktor Psikososial Hubungan Interpersonal hal ini dikarenakan, Hubungan kerja yang buruk dengan supervisor, kolega dan karyawan. Kerjasama yang baik dengan atasan, rekan kerja, karyawan dan orang-orang di lingkungan kerja akan membuat pekerja merasa nyaman dan puas dalam bekerja, perasaan terjaga dan terjalin hubungan yang baik pula dalam bekerja sama, tetapi hubungan yang buruk ditempat kerja akan mengganggu pekerjaan dan menurunkan kinerja pekerja, pekerja akan sulit untuk bekerja dalam tim dan beradaptasi dan ketidakjelasan peran yang akan mengganggu psikologis pekerja sehingga mengakibatkan stres pada pekerja. Tuntutan Psikososial hal ini dikarenakan Tempat kerja memiliki berbagai macam peraturan-peraturan, peraturan yang baik dan dipertimbangkan dengan baik akan menciptakan pekerja yang menghasilkan kinerja yang baik pula, dan sebaliknya. Tuntutan Psikologis ditempat kerja akan mengakibatkan stres pada pekerja, hal ini dikarenakan tuntutan yang berlebihan pada fisik dan psikis pada pekerja yang diluar batas kemampuan pekerja akan mengakibatkan tekanan dan kelelahan pada pekerja yang menurunkan kinerja pekerja. Partisipasi dan pengawasan kerja, hal ini dikarenakan pengawasan yang kurang maksimal dilakukan oleh perusahaan sehingga banyak karyawan yang tidak diawasi dan saat terjadinya komplain oleh pelanggan karena hasil



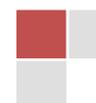
yang dikerjakan tidak sesuai dengan pesanan, dan atasan yang memberikan teguran keras kepada pekerja. Selanjutnya faktor psikososial perundungan dan kekerasan hal ini dikarenakan, Makian yang sering dikeluarkan oleh pelanggan kepada pekerja, marahan serta desakan yang kasar kepada pekerja dikarenakan permintaan yang didapat tidak sesuai dengan yang diinginkan, pekerja tidak dapat memnuhi kepuasan pelanggan hal ini mengakibatkan stres pada pekerja.

Dari 5 artikel yang dilakukan review didapatkan kesamaan yaitu pada faktor lingkungan tempat kerja terdapat pada penelitian pertama, dan keempat. Faktor psikososial Fungsi dan budaya organisasi terdapat pada penelitian pertama dan kelima. Faktor psikososial Konflik peran terdapat pada penelitian Pertama, kedua, dan ketiga. Faktor Psikososial Hubungan Interpersonal terdapat pada penelitian pertama dan kelima. Lalu Faktor Psikososial Beban Kerja terdapat pada penelitian kedua, keempat, dan kelima. Lalu pada Faktor Pengembangan karir terdapat pada penelitian kedua dan kelima. Pekerjaan bagi pekerja sebagai tiang kehidupan, sebagai pemberi kehidupan dan tantangan untuk kepuasan yang akan dijalankan pekerja.

Keadaan tempat kerja yang tidak nyaman dan aman bagi fisik dan mental bagi para pekerja akan mengakibatkan pekerja merasa sulit untuk menyelesaikan pekerjaannya, mengganggu ketenangan pekerja yang akan menyebabkan stres pada pekerja, tempat kerja sudah seharusnya menjadi tempat yang aman untuk pekerja merasa aman dan nyaman serta terlindungi, bukan menjadi tempat yang penuh ketidaknyamanan yang mengakibatkan stres pada pekerja. Pekerja adalah aspek utama yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan, pekerja menjadi bagian terpenting untuk kemajuan perusahaannya, jika pekerja tidak merasa baik saat bekerja maka pekerjaan yang dikerjakanpun tidak akan menghasilkan kinerja yang baik, oleh karena itu sudah seharusnya perusahaan memberikan apa yang seharusnya didapatkan oleh pekerja, dan memberikan tugas yang sesuai dengan batas kemampuan pekerjaannya, serta menjaga kesehatan fisik dan mental pekerja dengan menerapkan keadaan aman untuk pekerja dan nyaman.

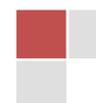
## KESIMPULAN

Hasil *Literatur Review* yang dilakukan oleh artikel terpilih terdapat yang berhubungan secara signifikan terhadap terjadinya stres pada pekerja yaitu Lingkungan kerja, fungsi dan budaya organisasi, konflik peran, hubungan interpersonal, home-work interface, ketatalaksanaan peran, beban kerja, pengembangan karir, ketidakjelasan peran, tuntutan psikologis, partisipasi dan pengawasan, perundungan dan perundang-undangan, Berhubungan secara signifikan terhadap terjadinya stres pada pekerja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asih, G. Y., Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2018). *Stres Kerja*. Semarang: Semarang University Press.
- Di, P., & Tahun, P.T.X. (2022), Analisis Faktor Psikososial Dan Distres Pada. December 2021, 35-51
- Ekaningtyas, S. W. (2016). Pengaruh Sistem Shift Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan Bagian Operator Di SPBU Barat Jember.
- ILO. (2016). *Workplace Stress : A Collective Challenge*. Jenewa: International Labour Office.
- ILO. (2018). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Indonesia.
- Kemendes Kesehatan RI. (2017). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Tempat Kerja Rawan Stres*.
- Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja*, Indonesia.
- Kuliah, M.M., Situngkir, D., Kesehatan, F. I., & Unggul, U. E. S. A. (2018). BAHAYA PSIKOSOSIAL
- Kompas. (2020, May 3). Survei PMM Manajemen: 80 Persen Pekerja Mengalami Gejala Stres Karena Khawatir Kesehatan. *From: <https://money.kompas.com/read/2020/06/05/133207026/survei-ppm-manajemen-80-persenpekerja-mengalami-gejala-stres-karena-khawatir>*.
- Lantara, D., & Nusran, M. (2019). *Dunia Industri Perspektif Psikologi Tenaga Kerja*. Nas Media Pustaka.
- Lubis, S. R. H. (2022). Pengukuran Faktor Psikososial Terhadap Stres Kerja Pada Penjahit Konveksi Home Industri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 101-110. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1084>
- Putro, A. U., Erwandi, D., & Kadir, A. (2021). Analisis Hubungan Faktor Psikososial Terhadap Stres Kerja dan Perilaku Berisiko Karyawan di PT.X. *National Journal of Occupational Health and Safety*, 2(1), 24-34.
- Sagala, N. J., & Nasri, S. M. (2022). Analisis Faktor Psikososial dan Stres Kerja di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pekerja Perkantoran Di Jakarta. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 9(2), 180-195.



Widyadhari, V., Putri, H., Kurniawidjaja, L. M., Keselamatan, D., Masyarakat, F. K., Lantai, G. C., Ui, K. B., Artikel, I., & Artikel, R. (2022). Gambaran Faktor Psikososial dan Gejala Stres Kerja pada Karyawan Kantor Proyek Pembangunan X Corresponding author : Meily@ui.ac.id The Description of Psychosocial Hazard and Occupational Stres Symptoms among Construction Project Staff X Article Info indi.

